

## PENERAPAN PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

**Sartini**

*SD Negeri Sidomulyo II Deket, Lamongan*

**Abstrak:** Materi IPA tentang mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia dianggap sulit oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari 11 siswa yang mencapai 70% keatas hanya 5 siswa atau 45,45 % siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar akan menggunakan menggunakan pembelajaran model *experiential learning*. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Experiential Learning* terhadap prestasi belajar IPA. Simpulan dari penelitian ini Penerapan pendekatan *Experiential Learning* berdampak positif pada peningkatan pemahaman IPA materi mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia pada siswa kelas V SDN Sidomuiyo II, terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu siklus I (63,63%), dan siklus II (81,81%) dan daya serap siswa rata-rata dari 70,90 menjadi 84,54.

**Kata kunci:** prestasi belajar, model *experiential learning*.

**Abstract:** The material of Science in identifying the function of human respiratory organ was considered to difficult by the students. This could be seen from the 11 students who achieve 70% or more only 5 students or 45.45% of students who achieve the mastery minimal value. Therefore, to improve the learning outcomes it will use *experiential learning* model. The purpose of this study was to know the effect the application of *Experiential Learning* model to the learning achievement of Science. The conclusion from this research that the implementation of *experiential learning* model gave a positive impact on increasing the understanding of Science material in identifying the function of human respiratory organ at the fifth graders of the second state elementary school Sidomuiyo, the evidence was there is an improving of the students' learning outcomes, i.e. the first cycle (63.63%), and the second cycle (81 , 81%) and the absorption of students on average of 70.90 into 84.54.

**Keywords:** learning achievement, *experiential learning* model

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang

berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa negara. Pada tingkat global, Pasal 13 PBB 1955 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap

orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Pendidikan diperoleh dari proses pembelajaran, artinya proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Disitulah letak pentingnya manusia sebagai makhluk yang berpikir untuk terus belajar, baik itu belajar secara kelembagaan formal maupun belajar dari pengalaman yang pernah dan akan dialami.

Tujuan dari belajar bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pembelajaran. Lebih jauh daripada itu, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep

ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Seorang guru senantiasa dihadapkan dengan siswa yang memiliki kemauan belajar yang berbeda. Guru terkadang menghadapi siswa yang memiliki kemauan dan minat untuk belajar. Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan yang tepat, sehingga siswa beraktivitas dengan banyak aktivitas yang dilakukan diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang dan minat siswa dalam belajar. Hal ini dimaksudkan agar tingkat pemahaman konsep IPA terutama materi mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia akan lebih baik dan hasil belajar pun semakin meningkat.

Kegagalan dalam belajar IPA rata-rata dihadapi oleh sebagian besar siswa yang tidak memahami materi pelajaran. Materi IPA tentang mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia dianggap sulit oleh siswa kelas V semester I SDN Sidomulyo II. Organ pernapasan manusia selain hidung, berada dalam tubuh manusia sehingga siswa tidak tahu persis bagaimana cara kerjanya. Siswa membutuhkan pembelajaran dimana siswa mengalami melalui pengalaman langsung sehingga tidak hanya bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil pengamatan dari setiap evaluasi hasil belajar yang berhubungan dengan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia pada semester I (satu), dari 11 siswa yang mencapai 70% keatas hanya 5 siswa atau 45,45% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar, dalam penguasaan pemahaman materi tersebut, maka penulis melaksanakan perbaikan

pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Proses pembelajaran seperti apa yang dapat menciptakan suatu proses belajar yang dapat mengeksplorasi wawasan pengetahuan siswa dan dapat mengembangkan makna sehingga akan memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang telah dipelajarinya?. Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan diatas salah satunya adalah dengan menggunakan model *experiential learning*

Model pembelajaran *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dimana siswa mengalami apa yang mereka pelajari. Melalui model ini, siswa belajar tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka, hal ini dikarenakan siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman. Hasil dari proses pembelajaran *experiential learning* tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, juga tidak seperti teori behavior yang menghilangkan peran pengalaman subjektif dalam proses belajar. Pengetahuan yang tercipta dari model ini merupakan perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan judul penelitian tindakan kelas “Penerapan Pendekatan Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Sidomulyo II , Kec. Deket Kab. Lamongan

## METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Sidomulyo II Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Obyek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 11 anak dengan karakteristik anak

yang berbeda-beda. Ada 6 siswa yang masih sangat sederhana, dan minat belajarnya sangat kurang. Kreativitasnya perlu pembinaan untuk membiasakan belajar dengan semangat.

Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran IPA, tentang mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia dengan pendekatan *experiential learning*. Pelaksanaannya sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada di kelas. Peneliti dibantu teman sejawat Ibu Lili Aswida, S.Pd. sebagai pengamat.

Sesuai jenis penelitian yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 2007), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning, action, observation, dan reflection*. Berikut alur penelitiannya :

1. Rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan Pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pendekatan *eksperiential learning*
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pengamatan dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana

masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dan jika telah memenuhi apa yang diharapkan maka penelitian akan selesai.

Pengumpulan data pada siklus kedua berbeda dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini penelitian akan terperinci dalam memperoleh data, antara lain :

*a. Sumber data*

- Siswa : berupa kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dan tes.
- Guru : berupa data kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

*b. Jenis Data*

- Data Kualitatif : data hasil pengamatan / observasi terhadap kegiatan guru dan siswa
- Data kuantitatif: data hasil belajar siswa yang berasal dari hasil tes dan lembar kerja siswa

*c. Teknik Pengumpulan data*

- Data kesulitan maupun keberhasilan siswa diambil dari penelitian proses dan hasil tes.
- Data aktivitas guru dan siswa diambil dari proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

*d. Analisis Data*

- Presentase siswa yang mendapat nilai diatas 70 (tujuh puluh) diperoleh dari hasil tes siklus kedua.
- Presentase siswa yang aktif dalam proses pembelajran diperoleh dari hasil pengamatan teman sejawat.

Hasil evaluasi antara guru dan pengamat terhadap proses perbaikan

pembelajaran dan siklus kedua ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran lebih baik, media yang digunakan lebih tepat, penerapan pembelajaran memahami fungsi organ pernapasan manusia telah optimal, peran serta siswa lebih aktif sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penilaian

#### Siklus I

##### 1. Perencanaan

Guru mempersiapkan :

- a. Rencana Perbaikan Pembelajaran.
- b. Alat peraga untuk mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia
- c. Lembar Kerja
- d. Lembar Tes
- e. Lembar Instrumen Penguatan Skenario.

##### 2. Pelaksanaan

- a. Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP
- b. Melaksanakan penelitian

##### 3. Pengumpulan data

Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian diperlukan data-data. Data tersebut adalah sejumlah fakta yang digunakan sebagai masukan untuk menentukan kesimpulan atau keputusan yang akan diambil.

Fokus pengamatan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan siswa, kegiatan guru, dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA tentang mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia.

Untuk memperjelas hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Hasil Pengamatan				Keterangan
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru / pertanyaan guru	✓		✓		<b>Selalu :</b> Aspek yang muncul lebih dari 3 kali  <b>Sering :</b> Aspek yang muncul 2-3 kali  <b>Jarang :</b> Aspek yang muncul 1-2 kali  <b>Tidak pernah :</b> tidak muncul sama sekali
2	Siswa terdorong menggunakan kemampuan belajar kritis			✓		
3	Siswa terdorong menggunakan berfikir kreatif			✓		
4.	Siswa belajar dalam keadaan antusias dan gembira		✓			
5	Terjadi interaksi siswa dengan siswa			✓		
5	Terjadi interaksi siswa dengan guru			✓		
7	Siswa mampu menyampaikan pendapat		✓			
8	Siswa melakukan refleksi berfikir			✓		

Analisis :  
Pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa kurang aktif, interaktif, interaksi siswa, guru dengan

siswa, dan siswa dengan siswa kurang maksimal  
Penilaian yang mendapat kategori jarang ditingkatkan ke sering, sering ditingkatkan menjadi selalu, dan selalu hendaknya dipertahankan.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Hasil Pengamatan				Keterangan
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal</b>					<b>Selalu :</b> Aspek yang muncul lebih dari 3 kali
1.	Membangkitkan minat siswa		✓			
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	✓				<b>Sering :</b> Aspek yang muncul 2-3
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Memberikan masalah kontekstual		✓			

2	Mendemostrasikan pengetahuan prosedural langkah demi langkah		✓			kali <b>Jarang :</b> Aspek yang muncul 1-2 kali  <b>Tidak pernah :</b> tidak muncul sama sekali
3	Penggunaan media yang cocok			✓		
4	Membimbing dan memperhatikan siswa			✓		
5	Memberi penghargaan kepada siswa			✓		
5	Menghargai ide atau pendapat siswa			✓		
C.	Kegiatan Akhir					
1.	Membuat kesimpulan materi yang diajarkan		✓			
2.	Mengadakan penilaian	✓				

## Analisis :

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang memaksimalkan alat peraga, selain itu

guru kurang mendorong aktivitas siswa. Ada baiknya aspek-aspek penilaian yang mendapat kategori jarang ditingkatkan menjadi sering, sering menjadi selalu, dan selalu dipertahankan.

Tabel 3 Hasil Pembelajaran Siklus I

No	Nama siswa	Nilai		Ket
		Pra siklus	Siklus I	
1	Afifatur Rofiah	70	80	
2	Chandrika Muthia A.	70	80	
3	Imaroh Azzahroh S.	80	90	
4	Laila Nanda Salsabilla	<b>50</b>	70	
5	Lintang Anisa Gita S.	70	80	
6	Mahesya Sugeng U.	<b>50</b>	<b>60</b>	
7	Moh. Rizki Maulana	<b>40</b>	<b>50</b>	
8	Muhammad Rian Aditya	<b>40</b>	<b>50</b>	
9	Okataviana Lestari P. C.	80	90	
10	Wachid Hasyim P.	<b>60</b>	70	
11	Wisnu Ponco Prabowo	<b>50</b>	<b>60</b>	
	Jumlah	660	780	
	Rata-rata	60,00	70,90	
	Prosentase ketuntasan	45,45%	63,63%	

#### Analisis :

Pada siklus I ini hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dari 11 siswa ada 7 siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rentang nilai antara 70 sampai 90 dan 4 siswa belum tuntas, meskipun ada kenaikan perolehan nilai, hal ini tampak pada rata-rata kelas yang masih berkisar 70,90, dan nilai ketuntasan mencapai 63,63% sehingga masih dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II karena nilai ketuntasan belum mencapai KKM yaitu >70%.

#### 4. Refleksi

Setelah mengadakan analisis dan diskusi dengan teman sejawat dugaan sementara belum maksimalnya hasil pembelajaran disebabkan oleh hal hal berikut :

- Guru kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga.
- Guru kurang maksimal dalam menerapkan pembelajaran mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia
- Guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa pasif.

Pada siklus II ini peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I

#### 1. Perencanaan

Bersama dengan teman sejawat peneliti menyusun rencana tindakan untuk memecahkan masalah yang timbul pada siklus II

Guru mempersiapkan :

- Rencana perbaikan Pembelajaran
  - Alat peraga mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia.
  - Lembar kerja
  - Lembar tes
  - Lembar instrumen penguatan skenario
- #### 2. Pelaksanaan pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sesuai dengan RPP II
  - Menerapkan Pendekatan Eksperiential Learning.
  - Melaksanakan penilaian
- #### 3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh pada siklus II berasal dari hasil pengamatan kegiatan siswa, kegiatan guru, dan hasil nilai siswa.

## SIKLUS II

Tabel 4 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Hasil Pengamatan				Keterangan
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru / pertanyaan guru	✓				<b>Selalu :</b> Aspek yang muncul lebih dari 3 kali
2	Siswa terdorong menggunakan kemampuan belajar kritis		✓			<b>Sering :</b> Aspek yang muncul 2-3 kali
3	Siswa terdorong menggunakan berfikir kreatif		✓			<b>Jarang :</b> Aspek yang muncul 1-2
4	Siswa belajar dalam keadaan antusias dan gembira	✓				



5	Terjadi interaksi siswa dengan siswa		✓			kali
6	Terjadi interaksi siswa dengan guru	✓				<b>Tidak pernah :</b> tidak muncul sama sekali
7	Siswa mampu menyampaikan pendapat	✓				
8	Siswa melakukan refleksi berfikir		✓			

Analisis :

Hasil Pengamatan kegiatan siswa pada siklus I dan II ini dapat dikatakan kegiatan siswa pada pembelajaran siklus

II sudah ada perbaikan. Hasil yaitu dari aspek yang semula jarang dilakukan menjadi sering dan selalu dilakukan.

Tabel 5 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Hasil Pengamatan				Keterangan
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
<b>A</b>	<b>Kegiatan Awal</b>					<b>Selalu :</b> Aspek yang muncul lebih dari 3 kali
1.	Membangkitkan minat siswa	✓				
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	✓				<b>Sering :</b> Aspek yang muncul 2-3 kali
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1	Memberikan masalah kontekstual	✓				<b>Jarang :</b> Aspek yang muncul 1-2 kali
2	Mendemostrasikan pengetahuan prosedural langkah demi langkah	✓				
3	Penggunaan media yang cocok	✓				<b>Tidak pernah :</b> tidak muncul sama sekali
4	Membimbing dan memperhatikan siswa	✓				
5	Memberi penghargaan kepada siswa	✓				
5	Menghargai ide atau pendapat siswa		✓			
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>					
1.	Membuat kesimpulan materi yang diajarkan	✓				
2.	Mengadakan penilaian	✓				



Analisis :  
 Pada Siklus kedua ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran sudah baik dan maksimal.

Aspek-aspek penilaian yang mendapat kategori sering dan selalu hendaklah dipertahankan.

Tabel 6 Hasil Pembelajaran Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Nilai		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Afifatur Rofiah	80	90	
2	Chandrika Muthia A.	80	95	
3	Imaroh Azzahroh S.	90	100	
4	Laila Nanda Salsabilla	70	85	
5	Lintang Anisa Gita S.	80	95	
6	Mahesya Sugeng U.	<b>60</b>	80	
7	Moh. Rizki Maulana	<b>50</b>	<b>60</b>	
8	Muhammad Rian Aditya	<b>50</b>	<b>60</b>	
9	Okataviana Lestari P. C.	90	100	
10	Wachid Hasyim P.	70	85	
11	Wisnu Ponco Prabowo	<b>60</b>	80	
	Jumlah	780	930	
	Rata-rata	70,90	84,54	
	Prosentase Ketuntasan	63,63%	81,81%	

Analisis :  
 Berdasarkan RPP II pada proses pembelajaran dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 84,54 dan nilai ketuntasan mencapai 81,81%

#### 4. Refleksi

Pada siklus kedua dapat dikatakan secara klasikal siswa telah mengalami ketuntasan belajar. Pembelajaran berjalan lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### PEMBAHASAN

Pada siklus I pengamat mencatat bahwa :

- Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih belum maksimal
- Interaksi siswa dengan siswa atau guru dengan siswa jarang terjadi, karena guru mendominasi pembelajaran di kelas.

- Guru kurang membimbing dan memperhatikan siswa, sehingga siswa kurang terdorong untuk berjalan aktif dan kreatif.
- Penggunaan metode/media pembelajaran kurang maksimal, guru berceramah terus sehingga siswa mendengarkan saja.
- Hasil pembelajaran pada siklus I meningkat dibandingkan dengan sebelumnya, yaitu dari rata-rata 60,00 menjadi 70,90.
- Nilai ketuntasan kelas juga meningkat dibandingkan sebelum siklus yaitu 45,45% menjadi 63,63% Karena kurang dari 70% maka dilakukan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus ke II

Pada siklus II pengamatan mencatat bahwa :

- Pembelajaran IPA sudah maksimal

karena penjelasan dan penggunaan media dapat diterima dengan jelas.

- Interaksi antar siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa selalu dilakukan, karena guru bersikap selalu membimbing dan memperhatikan serta menghargai ide atau pendapat siswa.
- Penggunaan metode pendekatan pembelajaran sudah maksimal, siswa berperan aktif pada kegiatan tersebut
- Hasil pembelajaran pada siklus I dari rata-rata 70,90 menjadi 84,54
- Nilai ketuntasan kelas meningkat dari 63,63% menjadi 81,81%
- Siklus ke II telah mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu >70%.

Dari kedua siklus yang dilakukan, penulis mengamati adanya perubahan yang positif pada sikap siswa pada proses pembelajaran IPA, hal ini terlihat adanya:

- Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia dari siklus I sampai siklus II meningkat.
- Hasil akhir pembelajaran mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia yang diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus II meningkat.
- Ketuntasan belajar di atas KKM yaitu 45,45% menjadi 63,63% dan siklus II mencapai 81,81%

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pendekatan Experiential Learning mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terwujud karena pada proses pembelajaran guru memberikan

perhatian dan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan guru dan temannya serta memberikan bimbingan yang optimal pada siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswanya. Penerapan pendekatan Experiential Learning dapat memacu motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Penggunaan pendekatan Experiential Learning berdampak positif pada peningkatan pemahaman IPA tentang materi mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia pada siswa kelas V SDN Sidomulyo II, Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa yang optimal sehingga pada penelitian tindakan kelas ini ketuntasan belajar siswa telah tercapai dalam setiap siklus, yaitu siklus I (63,63%), dan siklus II (81,81%) dan daya serap siswa rata-rata dari 70,90 menjadi 84,54..

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S.W. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdikbud (2004). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen Jakarta.
- Hamalik, Oemar ( 2009 Winzer 2005 Lingkungan Kelas ). *Media Pendidikan*. Bandung: P.T. Citra Aditya Bakti.
- Haryanto. (2004). *Sains*. Jakarta : Erlangga.

- Moedjiono dan Dimiyati. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mulyana. (2005). *Menciptakan Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2007). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarti. (2007) *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM.
- Sumantri, (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

